Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman
https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva
Volume: 01, Nomor: 03, Juli, 2025
Halaman : 75 - 95

DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA, PERANCIS, DAN RUSIA

Fuad Khoirul Anwar,[1] Fransiska Dyah Anggraini,[2] Mambaul Ngadhimah[3]
[123]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo,
[1]fuadkhoirulanwar123@gmail.com, [2] fransiskaanggraini645@gmail.com,
[3]mambaul@iainponorogo.ac.id

Received: 04-04-2025 Revised: 05-05-2025 Approved: 10-06-2025
*) Corresponding Author
Copyright ©2025 Authors

Abstract

This study aims to describe the education systems of Finland, France, and Russia and to explore the similarities and differences of the three countries. This type of research is literature research. Data was obtained from various sources of scientific literature in the form of books, journals, and types of scientific works that are relevant to the focus of the research. The data collection technique is using content analysis. The results of the study show that there are similarities and differences in the education system in the three countries. The equation is that it has a structured level of education from basic education to higher education, education is compulsory for every citizen, education financing is borne by the government. The difference is that Finnish, French, and Russian education has quite significant differences, which are quite visible from the curriculum structure and educational evaluation used.

Keywords: *Dynamics; Education System; Finland, France, Russia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sistem pendidikan di Finlandia, Prancis, dan Rusia serta mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan antara ketiga negara tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan jenis karya ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dalam sistem pendidikan di ketiga negara tersebut. Kesamaannya adalah sistem pendidikan memiliki tingkatan yang terstruktur dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, pendidikan wajib bagi setiap warga negara, dan pembiayaan pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Perbedaannya adalah sistem pendidikan Finlandia, Prancis, dan Rusia memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yang terlihat jelas dari struktur kurikulum dan sistem evaluasi pendidikan yang digunakan.

Kata Kunci: *Dinamika; Sistem Pendidikan; Finlandia, Perancis, Rusia*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Sebagai kaum terpelajar sudah selayaknya kita harus mengetahui bagaimana seluk beluk sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan tema sentral bagi setiap negara. Pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter, watak, dan pengetahuan individu dalam suatu negara. Dalam proses penyelenggaraannya, tentunya setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda dirancang berdasarkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Perbedaan-perbedaan ini akan melahirkan corak dan bentuk sistem pendidikan yang unik dan beragam di seluruh belahan dunia, termasuk sistem pendidikan yang ada di wilayah Eropa Timur dan Eropa Utara yang meliputi Negara Finlandia, Perancis, dan Rusia. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami perbedaan sistem pendidikan yang ada di dalam ketiga negara tersebut, Negara Finlandia, Perancis, dan Rusia sangatlah penting dan menjadi sebuah keharusan bagi kita[1].

Mendasarkan untuk mengkaji berbagai perbedaan sistem pendidikan yang ada di negara lain memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari berbagai perbedaan sistem pendidikan tersebut. Mengingat hal ini, berguna untuk dijadikan sebuah refleksi dan referensi bagi kita dalam mengembangkan suatu sistem pendidikan yang berkemajuan dan berkualitas[2]. Sistem pendidikan memiliki kedudukan yang urgen dalam keberlangsungan pendidikan tersebut, dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan di Eropa Timur dan Utara (Finlandia, Perancis, dan Rusia) memiliki kualitas yang bermutu, sebab dalam penyelenggaraan pendidikannya memiliki landasan dan sistem yang kokoh dan terarah. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu menunjukkan;

Pertama; Sistem pendidikan di Finlandia terkenal karena pendekatannya yang inovatif dan berfokus pada kesejahteraan siswa, yaitu sistem pendidikannya menggunakan kurikulum yang berpusat pada komite pelatihan tripartit, kebijakan pendidikan bersifat mutlak tidak ada pergantian, pendidikan bersifat gratis, dalam satu kelas terdapat tiga guru, standar guru yaitu lulusan master S2[3]. *Kedua*, sistem

[1] Halimatul Fijriah, Mislaini Mislaini, and Septia Yulia Ningsih, "Konsep Dasar Studi Perbandingan Pendidikan," *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 233, https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.306.

[2] Yahya AD, *Mengenal Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Bandar Lampung: Fakta Press, 2011), 10.

[3] M. Daud Ridhwan, "Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 21.

pendidikan Perancis yaitu menggunakan sistem sentralistik, wajib belajar 16 tahun, pendidikan bersifat gratis, proses pembelajaran mengacu pada bakat dan minat siswa, dengan penekanan pada pendidikan universal dan inklusif. Pendidikan diatur oleh negara dan mencakup kurikulum yang ketat serta ujian nasional[4]. *Ketiga*, Sistem pendidikan di Rusia mencakup beberapa tahap, mulai dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi, dengan fokus pada pendidikan umum dan profesional. Pendidikan di Rusia diatur oleh pemerintah dan memiliki struktur yang jelas, termasuk ujian dan sertifikasi. Sistem kurikulum pendidikan dasar memiliki jam yang lebih banyak namun studi dalam satu tahunnya dikurangi, jenjang pendidikan terdiri dari 11 tahun[5].

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk mendeskripsikan, *Pertama*, bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di negara Finlandia; *Kedua*, bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di negara Perancis; *Ketiga*, bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di negara Rusia. *Keempat*, bagaimana persamaan dan perbedaan sistem pendidikan di Finlandia, Perancis, Rusia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library riset*. Data diperoleh dari sumber literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, surat kabar dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi dengan cara membaca dan menyeleksi buku, artikel jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan dalam proses analisisnya, peneliti menggunakan jenis analisis isi *content analysis*. Analisis isi merupakan jenis metode penelitian yang ditujukan untuk menjelajahi gambaran karakter isi dan menarik inferensi dari dalam teks, selain itu analisis isi juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang sifatnya khusus[6].

[4] Abdul Wahab Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan di Negara Perancis," *Adiba: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 421.

[5] Irwan Fathurrochman et al., "Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, January 15, 2021, 336.

[6] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Revisi-2 (Jakarta: Raja Persada, 2014), 92.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Sistem Pendidikan Negara Finlandia

a. Sejarah Sistem Pendidikan Finlandia

Finlandia merupakan negara republik parlementer. Pada akhir abad ke-12 hingga 1809 Finlandia termasuk bagian dari Swedia, sehingga pengaruh Swedia masih bisa dirasakan sampai saat ini yaitu bahasa Swedia yang dijadikan salah satu bahasa resmi oleh pemerintah Finlandia. Kemudian, wilayah ini masuk dalam Kekaisaran Rusia sebagai Kadipaten Agung Finlandia dan setelah Revolusi Rusia, Finlandia berhasil mendeklarasikan kemerdekannya pada 6 Desember 1917. Sejak abad ke-16 sistem pendidikan di Finlandia sudah banyak mengalami perubahan. Pada awalnya pendidikan di Finlandia berfokus pada literasi terutama dalam membaca alkitab dalam bahasa ibu. Kemudian pada tahun 1640 didirikannya universitas pertama di Finlandia yang diberi nama Universitas Turku. Kemudian pada pertengahan abad 19 terdapat sekolah keliling "*kiertokoulu*" yang keliling di tempat-tempat yang belum ada ada sekolah untuk mengajarkan membaca. Kemudian berkembang menjadi "*konsakoulu"* (sekolah rakyat) dan *"oppikoulu"* (sekolah pembelajaran) termasuk juga sekolah menengah atas atau yang di kenal dengan *lukio* yang kemudian diikuti dengan universitas.

Pada tahun 1898 semua individu mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan di "*konsakoulu*". Pada tahun 1921, pemerintah mewajibkan kota-kota untuk menyediakan sekolah. Pada tahun 1948, *"oppikoulu"* masihlah opsional dan masuknya kompetitif karena merupakan satu-satunya cara untuk bisa mendapatkan pendidikan universitas sedangkan penerimaan siswa dalam "*oppikoulu*" sangat dipengaruhi oleh status orang tua sehingga hal ini tentu memberikan batasan bagi orang-orang yang tidak mampu sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pendidikan. "*Oppikoulu*" ini dimulai dari usia 10 tahun. Sedangkan untuk kelas para pekerja hanya mampu menyelesaikan "*konsakoulu*" dan kemudian memilih untuk kerja. Pada tahun 1972-1977, sistem pendidikan modern mulai diperkenalkan untuk menghapus sistem pendidikan yang lama yang belum merata untuk semua warga negaranya. Sistem pendidikan modern mewajibkan pendidikan dasar selama 9 tahun (kelas 1-9). Setelah selesai pendidikan dasar pada usia 15 tahun, siswa dihadapkan dengan dua sistem pendidikan yang bercabang yaitu pendidikan umum (*lukio*) dan pendidikan kejuruan (*ammattioppilaitos*) baik di tingkat menengah maupun pendidikan tinggi.

b. Kurikulum Pendidikan

Pendidikan Finlandia merupakan salah satu pendidikan terbaik di dunia. Pendidikan di Finlandia menganut tiga prinsip pendidikan yaitu *equality, equity* dan *diversity*. Seluruh kebijakan pendidikan di Finlandia bertujuan untuk mewujudkan "*High level education for all*" yaitu bahwa setiap warga negara Finlandia memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan yang setara dan merata sesuai dengan bakat dan kemampuannya tanpa memandang latar belakang warganya. Sistem pendidikan Finlandia dibangun berdasarkan tiga krakteristik yaitu *free education, free schoolmeals* dan *special needs education* yang berlandaskan pada prinsip inklusivitas[7].

c. Jenis Dan Jenjang Pendidikan

1) Pendidikan pra-sekolah

Terdapat 2 jenis pendidikan pra sekolah di Finlandia yaitu, pendidikan anak usia dini yang berusia mulai dari 0-5 tahun yang sifatnya pilihan dan pendidikan pradasar untuk siswa yang berusia 6 tahun yang sifatnya wajib. Pemerintah bertanggung jawab atas semua fasilitas sekolah berupa buku, makanan dan transportasi bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Pendidikan usia dini bertujuan agar ana-anak memiliki keterampilan hidup dan kemampuan dasar seperti membaca dan berhitung serta memastikan perkembangan mereka sesuai dengan standar usianya. Sedangkan dalam pendidikan pradasar, siswa diajarkan mengenai keterampilan dasar dan berbagai pengetahuan umum yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan mereka. Metode yang utama digunakan dalam pendidikan ini adalah *play learning*.

2) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar di Finlandia adalah fase wajib belajar selama 9 tahun bagi setiap siswa yang berusia 7-16 tahun. Pada tahap pendidikan dasar ini tidak ada pengelompokan kelas dan penjurusan. Selain itu, pendidikan dasar di Finlandia tidak menghendaki adanya ujian nasional tetapi evaluasi pembelajarannya dilakukan secara berkelanjutan oleh guru yang bersangkutan

[7] Nina Agustyaningrum and Nailul Himmi, "Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (February 15, 2022): 2104, https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234.

dan dilaporkan paling tidak satu kali dalam setahun. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menentukan arah dari pembelajaran siswa di jenjang pendidikan menengah atas. Setelah siswa menyelesaikan pendidikan dasar ini, mereka akan memperoleh sertifikat kelulusan.

3) Pendidikan menengah atas

Pendidikan menengah atas di Finlandia terbagi menjadi dua macam yaitu pendidikan umum dan pendidikan vokasi. Siswa yang diterima di jenjang pendidikan ini didasarkan pada hasil evaluasi mereka di pendidikan dasar serta nilai yang ada pada sertifikat kelulusan pendidikan dasar. Bagi siswa yang ingin melanjutkan pada pendidikan vokasi, mereka bisanya melihat pengalaman kerja dan faktor lainnya seperti tes ujian masuk dan tes bakat. Lulusan dari pendidikan menengah atas baik pendidikan umum maupun vokasi mempunyai kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi[8].

4) Pendidikan umum

Pendidikan umum menggunakan silabus yang dirancang untuk pembelajaran tiga tahun ke depan, namun fleksibilitas sistem pembelajaran memungkinkan silabus ini dapat diselesaikan dalam kurun waktu 2-4 tahun. Pendidikan umum ini sifatnya modular dan tidak ada tingkatan kelas sehingga memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memadukan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran dari pendidikan vokasi.

Siswa diberikan kebebasan guna memilih jadwal pembelajaran mereka sendiri. Setelah siswa menyelesaikan semua silabus, maka mereka diharuskan untuk mengikuti ujian matrikulasi nasional dan akan mendapatkan sertifikat kelulusan. Mata pelajaran yang diujikan dalam matrikulasi nasional ini meliputi bahasa nasional, bahasa asing, matematika dan salah satu mata pelajaran umum, baik humaniora maupun ilmu alam.

5) Pendidikan vokasi

Pendidikan vokasi di Finlandia dapat ditempuh selama 3 tahun pembelajaran yang meliputi penempatan kerja selama paling cepat 1,5 tahun.

[8] I Putu Suardipa, "Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 71–72, https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/386.

Kerangka kualifikasi pendidikan vokasi di Finlandia bergantung banyak dari kerjasama pihak industri. Rencana pembelajaran sifatnya unik karena setiap siswa mempunyai rencana pembelajaran mereka sendiri yang terdiri dari modul wajib dan modul pilihan. Evaluasi dalam pendidikan vokasi adalah keterampilan praktik vokasi siswa itu sendiri.

6) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi Finlandia terdiri dari 2 jenis yaitu universitas ilmu terapan dan universitas ilmu umum. Pada universitas terapan fokus mengedepankan pengaplikasian ilmu secara praktis sedangkan universitas umum memprioritaskan riset dan instruksi ilmiah[9].

7) Mata pelajaran

Kurikulum pendidikan di Finlandia adalah tanggung jawab guru, sekolah dan pemerintah daerah, bukan pemerintah pusat. Sehingga dengan adanya desentralisasi pendidikan ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang beragam. Kurikulum inti yang diadopsi untuk pendidikan dasar misalnya mata pelajaran bahasa ibu (Finlandia, Swedia, Saami) dan literasi, bahasa asing, pendidikan lingkungan, pendidikan kesehatan, pendidikan agama atau etika, sejarah, pendidikan sosial, matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, pendidikan jasmani, musik, seni, kerajinan, dan tata boga. Mata pelajaran ini bisa dijadikan sebagai mata pelajaran pilihan baik sebagian maupun keseluruhan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa (opsional). Kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan siswa merupakan suatu langkah untuk menerapkan tiga prinsip pendidikan Finlandia yaitu, *equality*, *equity* dan *diversity*[10].

8) Evaluasi pendidikan

Evaluasi sistem pendidikan di Finlandia menganut kebijakan "*automatic promotion*" atau naik kelas secara otomatis. Dalam hal ini, guru diharuskan untuk selalu siap membantu siswa yang tertinggal dan mengalami kesulitan

[9] Bambang Haryanto, "Sistem Pendidikan Di Finlandia Sebagai Pelajaran yang di Petik (Lesson Learnt) untuk Pendidikan Indonesia," *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 26–27, https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/download/104/45/376.

[10] Hengky Hailitik, "Belajar Dari Keunggulan Pengelolaan Pendidikan Finlandia dan Relevansinya dengan Pemikran KI Haja Dewantara Tentang Pendidikan," *Hinef : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (January 27, 2024): 68, https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1173.

sehingga bisa naik kelas semua. Evaluasi pendidikan di Finlandia tidak menghendaki adanya Kriteria Ketentutasan Minimal (KKM)dan ujian nasional. Finlandia beranggapan bahwa evaluasi dengan banyak ujian dapat menghancurkan tujuan belajar siswa. Akibat dari banyak ujian ini adalah membuat guru cenderung mengajarkan siswa untuk belajar agar semata-mata bisa lulus ujian. Belajar hanya ingin mendapatkan nilai akademik yang baik sehingga pemahaman dan penerapan sering kali dianggap remeh. Berdasarkan anggapan mengenai evaluasi tersebut, maka Finlandia berpegang pada kalimat "*Test Less Learn More*" (kurangi tes perbanyak belajar) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain tidak adanya KKM dan ujian nasional, Finlandia juga tidak membebani siswanya untuk melakukan *homework* atau tugas yang banyak.

Evaluasi hasil belajar secara nasional dilakukan tanpa ada campur tangan pemerintah sedikitpun karena setiap sekolah bahkan guru mempunyai kuasa penuh untuk menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan membuat ujian sendiri. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Pada usia 18 tahun siswa hanya perlu mengikuti *matriculation examination* untuk masuk perguruan tinggi. Ini pun untuk siswa yang berencana masuk ke perguruan tinggi saja yaitu hanya sekitar dua pertiga lulusan SMA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selebihnya masuk ke dunia kerja. [11].

d. Pembiayaan pendidikan

Pendidikan di Finlandia memerlukan biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata negara di Eropa. Biaya pendidikan di Finlandia adalah tanggung jawab pemerintah dimana pemerintah menyediakan biaya pendidikan sebesar 5.200 Euro atau sekitar 70 juta pertahun untuk satu siswa. Sistem pendidikan di Finlandia ini dibangun atas dasar kesetaraan sehingga masyarakat yang kurang mampu tetap bisa merasakan dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas[12]. Selain menyediakan biaya yang fantastis untuk pendidikan

[11] Akhmad Suyono and Andri Eko Prabowo, "Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan Di Finlandia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 92, https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/16414.

[12] Himami Absawati, "Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia di Jenjang Sekolah Dasar," *Juenal elementary* 3, no. 2 (2020): 67, http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary.

setiap siswa, Finlandia juga menyediakan gaji guru sebesar 40 juta perbulan. Disamping itu, guru juga memiliki hak guna di sekolahkan pada tingkat yang lebih tinggi lagi untuk mengembangkan keprofesionalannya dalam mengajar siswa-siswinya[13].

2. Sistem Pendidikan Negara Perancis

a. Sejarah sistem pendidikan Perancis

Perancis merupakan negara republik parlementer. Secara historis sistem pendidikan Perancis pada awalnya dipengaruhi oleh gereja, sekolah yang didirikan pada saat itu digunakan untuk mengajarkan agama, membaca dan menulis. Pada abad ke 12 didirikan universitas pertama di Perancis yang diberi nama Universitas Paris. Pada abad 17 banyak didirikan perguruan tingi oleh berbagai ordo katolik, pada abad ini pula Louis XIV mewajibkan pendidikan dasar bagi anak-anak hingga usia 14 tahun dan menetapkan gaji untuk guru. Kemudian terjadinya Revolusi Perancis pada tahun 1789 membawa perubahan besar yaitu pengambilalihan aset oleh pemerintah untuk menghilangkan pengaruh gereja. Pada tahun 1802, Napoleon mendirikan sekolah menengah utama yang mengajarkan bahasa Perancis, Latin, Yunani kuno dan sains. Pendidikan di Perancis terus berkembang dengan pesat. Munculnya undang-undang *Guizot* pada 1833 menyatakan bahwa pendidikan dasar gratis bagi anak-anak di semua kalangan. Pada tahun 1881-1882 muncul juga undang-undang *Jules Ferry* yang menekankan pendidikan gratis bagi setiap anak serta pendidikan wajib untuk anak usia 6-14 tahun dan berusaha memisahkan pengaruh gereja dalam pendidikan. Pada tahun 1959 terjadi reformasi pendidikan yang mengarah untuk menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif. Berdasarkan historis tersebut maka sistem pendidikan perancis terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi yang sifatnya sentralistik.

b. Kurikulum pendidikan

Kurikulum pendidikan di Perancis bersifat sentral atau terpusat. Pemerintah memberikan standar dan arah yang jelas untuk semua sekolah sehingga tercipta keselarasan dan konsistensi dalam materi pelajaran di semua sekolah.

[13] Lusi Astika et al., "Sistem, Problematika Dan Kebijakan Pendidikan Di Finlandia Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Indonesia," *Journal Transformation of Mandalika* 5, no. 7 (2024): 360–61, https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm.

c. Jenis dan jenjang pendidikan

Pendidikan di Perancis mewajibkan anak-anak di negaranya untuk mengenyam pendidikan hingga usia 16 tahun yang dimulai dari usia 2 atau 3 tahun. Jenis dan jenjang pendidikan di Perancis yaitu sebagai berikut:

1) *Ecole Maternelle* (setara playgroup dan TK) mulai dari usia 2 tahun

Perancis mengharuskan warga negaranya untuk mengikui program wajib belajar selama 16 tahun. Sekolah yang ada di Perancis dimulai dari tingkat *maternelle* atau taman kanak-kanak sebagai pra sekolah yaitu mulai anak-anak usia 2 tahun. Pendidikan pra sekolah di Perancis ini dibagi menjadi 3 yaitu, kecil, sedang dan besar. Sekolah taman kanak-kanak yang ada di Perancis ini terdiri dari beberapa tingkatan yaitu: *Toute Petite Section* (mulai usia 2 tahun), *Petit Section* (usia 3 tahun), *Moyen Section* (usia 4 tahun) TK A, *Grand Section* (usia 5 tahun) TK B.

2) *Ecole élémentaire* (pendidikan dasar)

Pendidikan dasar di Perancis (*école élémentaire*) dimulai ketika anak berusia 6 tahun dan dilakukan selama 5 tahun. Pendidikan dasar di Perancis terdiri dari, *cours préparatoire* (CP), *cours élémentaire 1* (CE 1), *cours élémentaire 2* (CE 2), *cours moyen 1* (CM 1) dan *cours moyen 2* (CM 2). Pendidikan dasar di Perancis ini setara dengan kelas 1 sampai kelas 5 di Indonesia. Pendidikan dasar ini bertujuan guna memberikan pelajaran kepada anak mengenai kehidupan bermasyarakat serta pelajaran berhitung dan membaca sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar ini harus mengintegrasikan kepentingan dasar pendidikan dengan kesenangan sebagai suatu pendekatan kepada anak-anak[14].

3) *Collège* (pendidikan menengah pertama)

Setelah lulus dari *école élémentaire*, para siswa di Perancis bisa melanjutkan jenjang pendidikannya di *collège* atau pendidikan menengah pertama yang akan ditempuh selama 4 tahun. Usia siswa yang bisa memasuki jenjang *collège* yaitu dimulai dari usia 11 tahun dan tidak boleh lebih dari 12 tahun. *Collège* dibagi menjadi 4 kelas yaitu, *sixième/* 6e (setara dengan kelas 6 SD di Indonesia), *cinquième/* 5e (setingkat kelas 1 SMP di Indonesia),

[14] Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan di Negara Perancis," 424.

quatrième/ 4e (setara dengan kelas 2 SMP), dan yang terakhir yaitu *troisième/* 3e (setara dengan kelas 3 SMP).

4) *Lycée* (pendidikan menengah atas)

Setelah lulus dari *Collège*, siswa melanjutkan pendidikannya di *Lycée* yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia. Pendidikan di *Lycée* ini berlangsung selama 3 tahun. Di *Lycée* inilah siswa bisa memilih berbagai jalur yang sesuai dengan kemampuannya yaitu meliputi pendidikan umum, teknologi dan keterampilan (vokasi) yang diharapkan dapat membantu persiapan mereka dalam membangun karier maupun untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi[15].

5) Pendidikan tinggi (universitas)

Pendidikan tinggi di Perancis meliputi universitas dan *grand ecoles*. Universitas Perancis memberikan penawaran berbagai program akademik dan profesional. Sedangkan *grand ecoles* Perancis merupakan pendidikan tinggi yang terkenal dengan seleksi masuk yang sangat ketat dan kompetitif dibandingkan universitas serta menekankan pembangunan karir di bidang bisnis, administrasi atau teknik. Pendidikan tinggi Perancis juga terdiri dari 3 tingkatan sebagaimana pendidikan tinggi di negara-negara Eropa lainnya. Ketiga tingkatan ini meliputi *licence* (sarjana/S-1) yang ditempuh mahasiswa dalam waktu 3 tahun, *master* (magister/S-2) yang tempuh mahasiswa dalam waktu 2 tahun dan doctor (gelar doktor/S-3) yang ditempuh mahasiswa dalam waktu 3 tahun dan bisa lebih sesuai dengan bidang yang diambil oleh mahasiswa.

6) Mata pelajaran

Mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum pendidikan di Perancis disesuaikan dengan tujuan pada setiap jenjang pendidikan. Pada jenjang pra sekolah, fokus pendidikannya adalah perkembangan fisik, kognitif dan moral anak sehingga kurikulum pembelajarannya terdiri atas pengenalan angka dan huruf, cara hidup berkelompok serta keterampilan sederhana yang berguna bagi perkembangan anak, gerak tubuh, menggambar, bermain, melukis,

[15] Zulmiaryani, "Sistem Pendidikan Di Negara Perancis," *International Journal of Engineering, Management and Humanities* 5, no. 3 (2024): 223, https://ijemh.com/issue_dcp/Sistem%20Pendidikan%20Di%20Negera%20Perancis.pdf.

membuat barang-barang sederhana dengan tangan, menyanyi dan diadakan latihan pengamatan mengenai benda-benda di lingkungan sekitar anak[16].

Mata pelajaran pendidikan dasar di Perancis terdiri atas: bahasa Perancis, membaca dan menulis, berhitung, dasar-dasar menggambar, pekerjaan tangan, bernyanyi, gerak badan serta dasar-dasar mata pelajaran yang meliputi sejarah, geografi, seni, pelajaran budi pekerti dan kewarganegaraan, dasar-dasar ilmu pasti dan ilmu alam. Pelajaran di tingkat ini sama bagi semua anak, baik laki-laki maupun perempuan[17]. Sedangkan mata pelajaran untuk pendidikan menengah di Perancis merupakan lanjutan dari pendidikan umum yang ada di sekolah dasar yang ditambahi dengan mata pelajaran praktis untuk membantu kehidupan sehari-hari[18]. Mata pelajaran yang ada di pendidikan menengah ini meliputi bahasa dan sastra Perancis, bahasa asing, sejarah dan geografi, kesenian, kerajian, ilmu musik, matematika, fisika, kimia, ilmu pengetahuan alam, teknologi, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan olahraga atau jasmani.

7) Evaluasi pendidikan

Sistem evaluasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan Perancis karena merupakan komponen integral yang mendukung pendidikan di negara tersebut dan bertujuan untuk memastikan standar tinggi dan konsistensi dalam dunia pendidikan. Evaluasi ini dilakukan pada setiap jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan metode yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan di setiap jenjang. Metode evaluasi yang digunakan meliputi tes tulis, tugas, ujian nasional di setiap akhir jenjang pendidikan untuk mengukur pencapaian siswa dan penilaian berkelanjutan. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk memantau perkembangan siswa dan mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian lebih. Di akhir siklus collège, siswa mengikuti ujian nasional atau dikenal dengan *Diplôme National du Brevet* yaitu ujian untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang

[16] Andes Safarandes Asmara and Iwan Junaedi, "Trend Kurikulum dalam Pendidikan Matematika," *Jurnal Sekolah Dasar* 2, no. 1 (February 8, 2018): 6, https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.199.

[17] Anggun Irma, Mordiani Damanik, and Tsalis Yaumil Fadilah, "Sistem Pendidikan di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda)," *Raziq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 106, https://jurnal.diklinko.id/index.php/raziq/article/view/74.

[18] Asmara and Junaedi, "Trend Kurikulum dalam Pendidikan Matematika," 7.

mereka dapatkan. Pada akhir siklus *Lycée* juga diadakan ujian nasional yang dikenal dengan istilah *baccalaureate* untuk mendapatkan ijazah yang akan berguna bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke universitas maupun untuk membangun karirnya[19].

d. Pembiayaan pendidikan

Pemerintah Perancis berperan besar dalam pendidikan terutama pada sistem pembiayaan pendidikan. Pemerintah Perancis telah menganggarkan 23% pendapatan negaranya untuk pendidikan yaitu adanya pendidikan gratis dari TK hingga SMA dan gaji guru yang besar. Di Perancis gaji guru sangatlah fantastis yaitu mencapai 50 – 60 juta perbulan, namun untuk menjadi guru di sana pun cukup sulit karena harus mengikuti seleksi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru merupakan pondasi dalam menjamin kualitas pendidikan di Perancis. Seorang guru di Perancis mendapatkan gaji perbulan paling rendah sebesar 30 juta yang ditambah dengan tunjangan lainnya seperti fasilitas rumah, kendaraan, jaminan kesehatan, kebutuhan hidup dan tunjangan hari tua ditanggung oleh pemerintah. Dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, maka seorang guru di Perancis dituntut untuk berkonsentrasi secara penuh dalam mengajar, mencerdaskan siswa serta memberikan seluruh tenaga dan pikirannya untuk keberlangsungan pendidikan. Dalam upaya mendapatkan guru maupun dosen yang mampu memajukan dan menjamin kualitas pendidikan diperlukan adanya seleksi yang sangat ketat[20].

3. Sistem Pendidikan Negara Rusia

a. Sejarah Sistem Pendidikan Rusia

Rusia merupakan negara terbesar di dunia yang terletak di benua Eropa tepatnya di Eropa Timur dan Utara asia, luasnya mencapai 17.075.400 km^2. Rusia termasuk negara federasi yang bersistem semi-presidensial dengan bentuk republik konstitusional. Dari segi pendidikan, Rusia memiliki sistem pendidikan yang berkemajuan dianggap salah satu yang terbaik di dunia. Secara historis sistem pendidikan Rusia telah berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tradisi Kristen dan kebijakan pemerintah, sejarah sistem pendidikan Rusia dapat dikelompkkan menjadi beberapa periode yaitu periode

[19] Zulmiaryani, "Sistem Pendidikan Di Negara Perancis," 225.
[20] Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan di Negara Perancis," 223.

awal, era Uni Soviet, pasca Uni Soviet, dan periode saat ini. *Pertama*, fase perkembangan awal pendidikan di Rusia dimulai pada abad ke-10 dengan pengenalan alfabet kiril dan pengaruh gereja ortodoks. Abad ke-18, Peter the Great memperkenalkan reformasi pendidikan yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, Era Uni Soviet, setelah Revolusi Bolshevik 1917, pendidikan menjadi alat untuk menyebarkan ideologi komunis. Pendidikan dasar dan menengah menjadi wajib, dan kurikulum difokuskan pada sains, matematika, dan pendidikan teknis. Universitas-universitas dibangun untuk mendukung penelitian dan pengembangan ilmiah, dengan banyak ilmuwan terkenal muncul dari sistem ini.

Ketiga, Perubahan sistem pendidikan Pasca-Soviet, setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, sistem pendidikan mengalami transisi menuju model yang lebih terbuka dan berorientasi pasar. Reformasi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas, meskipun tantangan seperti pendanaan dan infrastruktur tetap ada. *Keempat*, yaitu sistem pendidikan yang diterapkan saat ini yaitu pendidikan dasar dan menengah tetap wajib, dengan kurikulum yang mencakup berbagai mata pelajaran. Pendidikan tinggi di Rusia terus berkembang, dengan banyak universitas yang diakui secara internasional. Program pertukaran internasional dan beasiswa menjadi bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kolaborasi global[21].

b. Kurikulum Pendidikan

1) Jenis dan Jenjang Pendidikan

Pendidikan di Rusia diselenggarakan oleh negara di bawah naungan Departemen Pendidikan Federal. Sistem pendidikan Rusia mencakup, pertama adalah pendidikan prasekolah berapa *Play Grup* di mulai usia 1-3 tahun yang kemudian di lanjutkan di jenjang taman kanak-kanak mulai 3-6 tahun jenjang ini secara langsung diselenggarakan oleh daerah pemerintah setempat. Kedua adalah pendidikan menengah, pendidikan ini bersifat wajib yang diselenggarakan oleh negara, meliputi pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun dengan dua tingkatan yakni 4 tahun sekolah dasar 5 tahun sekolah menengah utama. Pada jenjang pendidikan menengah ini, kurikulum yang diajarkan masih bersifat keterampilan dasar, demikian juga pada jenjang

[21] "Pendidikan Di Uni Soviet," in *Pendidikan Di Uni Soviet*, n.d., https://en.m.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_Soviet_Union#.

pendidikan menengah utama kurikulum yang diajarkan masih mengarah pada umum dan mendasar, pada fase ini pendidikan bersifat gratis bagi institusi pemerintahan.

Ketiga adalah pendidikan lengkap sekunder dan kejujuran, pada jenjang pendidikan lengkap sekunder siswa harus menyelesaikan masa studi selama 2 tahun guna memperoleh sertifikat berupa *Attestat O Srednem (Polnom) Obshchem Obrasovanii* yang nantinya dapat digunakan untuk mendaftar ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan ini juga menyediakan sistem pendidikan kejuruan setingkat Diploma selama 4 tahun studi, pada fase pendidikan ini kurikulum yang digunakan yaitu mengarah pada komponen pelatihan kerja, yang nantinya dapat diberikan sertifikat non gelar setara Diploma.

Keempat adalah pendidikan tinggi, pendidikan ini dibagi menjadi beberapa macam tingkatan yakni; tingkat Universitas tahapan pertama terdiri dari paling sedikit dua tahun dari program studi pendidikan tinggi yang bersifat non gelar atau Diploma. Selanjutnya pendidikan tinggi Dasar atau *Bakalvr* yang dapat ditempuh selama 4 tahun, tingkatan ini menggunakan kurikulum yang sesuai dengan negara Standarisasi Pendidikan 50% dari isi dan 50% dari Universitas. Selanjutnya adalah program *Engineer* atau *Magister* yang lama studinya mencapai 1-2 tahun dengan gelar *Magister*. Selanjutnya yaitu jenjang pendidikan Doktor dan Profesor yang masing-masing memiliki lama studi yang berbeda[22].

2) Mata pelajaran

Kurikulum pendidikan di Rusia dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan seimbang, mencakup berbagai disiplin ilmu. Berikut adalah rincian muatan materi pada kurikulum pendidikan di Rusia, baik untuk pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Pada fase pendidikan dasar mencakup berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Mata pelajaran tersebut meliputi pendidikan agama, bahasa Rusia, matematika, sains (biologi, kimia, fisika), sejarah, geografi, dan pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, siswa juga

[22] Munawir, *Model Pendidikan Antar Negara* (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020), 240–41.

belajar tentang seni, musik, dan olahraga, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan fisik mereka.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa melanjutkan ke pendidikan menengah yang terbagi menjadi dua tahap: pendidikan menengah pertama (kelas 7-9) dan pendidikan menengah atas (kelas 10-11). Di tingkat menengah pertama, mata pelajaran yang diajarkan meliputi: bahasa Rusia, matematika, sains (biologi, kimia, fisika), sejarah, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Asing (biasanya bahasa Inggris), seni dan musik, olahraga. Pada tingkat menengah atas, siswa dapat memilih jurusan yang lebih spesifik, seperti: ilmu sosial, ilmu teknologi, ekonomi, seni. Di universitas, mata pelajaran yang diajarkan sangat bervariasi tergantung pada jurusan yang dipilih. Seperti jurusan ekonomi: ekonomi mikro, jurusan teknik: matematika teknik, fisika. Selain itu, pendidikan tinggi di Rusia juga menekankan pada ujian lisan, di mana mahasiswa harus mampu menjelaskan dan mempertahankan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari[23].

3) Evaluasi pendidikan

Sistem evaluasi pendidikan di Rusia melibatkan penilaian yang sistematis dan komprehensif, termasuk ujian akhir semester dan asesmen untuk mengetahui kompetensi dasar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan informasi tentang pencapaian peserta didik. Komponen utama sistem evaluasi yaitu ujian akhir, siswa di Rusia mengikuti ujian akhir yang dikenal sebagai *Unified State Exam* (EGE) untuk menilai pengetahuan dan keterampilan mereka di berbagai mata pelajaran. Selain ujian akhir, terdapat penilaian berkelanjutan yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa sepanjang tahun ajaran. Selanjutnya yaitu kriteria penilaian, penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Evaluasi pendidikan di Rusia dilibatkan mulai dari pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi, artinya evaluasi dilakukan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga

[23] Fathurrochman et al., "Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia," 338–40.

sekolah menengah atas. Di tingkat universitas, evaluasi juga mencakup ujian akhir dan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa[24].

c. Pembiayaan pendidikan

Sistem pendanaan pendidikan di Rusia melibatkan berbagai sumber dan struktur yang kompleks, mencakup pendanaan dari pemerintah pusat, pemerintah regional, serta sumber swasta. Pendanaan publik anggaran pendidikan di Rusia sebagian besar berasal dari pemerintah. Biaya pendidikan dibiayai oleh anggaran federal (pemerintah pusat) dan anggaran regional (pemerintah daerah). Pemerintah mengalokasikan dana untuk institusi pendidikan berdasarkan jumlah siswa, tingkat pendidikan, dan jenis institusi. Sistem penganggaran secara umum, anggaran pendidikan Rusia diusulkan dan diratifikasi setiap tahun. Penjatahan dana dijadwalkan berdasarkan kebijakan pendidikan pemerintah dan prioritas yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan jangka panjang.

Pendidikan tinggi, untuk pendidikan tinggi, universitas publik juga menerima dana dari pemerintah, tetapi beberapa institusi juga mengandalkan pendapatan dari biaya kuliah, penelitian, dan kemitraan dengan industri. Universitas dapat memiliki otonomi tertentu dalam pengelolaan keuangan mereka. Pendanaan Swasta, selain pendanaan publik, ada juga kontribusi dari sumber swasta, seperti yayasan, donasi individu, dan sponsor perusahaan, terutama dalam program-program khusus atau penelitian. Akuisisi Dana Khusus, program-program pendidikan sering kali mendapat dukungan dari dana khusus, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun organisasi internasional, untuk inisiatif tertentu, seperti pengembangan teknologi pendidikan atau peningkatan infrastruktur. Dalam hal kualitas dan keadilan, terdapat tantangan dalam pendanaan pendidikan di Rusia terkait dengan kesenjangan antara wilayah kaya dan miskin, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di berbagai daerah[25].

[24] Alhamuddin, "Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia Dan Indonesia," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2017): 128–29.

[25] "Directorate for Education and Skills" (Organisasi Untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), n.d.), https://www.oecd.org/en/about/directorates/directorate-for-education-and-skills.html.

4. Persamaan dan Perbedaan Sistem Pendidikan di Finlandia, Perancis, Rusia

Berdasarkan dari hasil pemaparan sistem pendidikan secara umum meliputi kurikulum, mata pelajaran, evaluasi pendidikan, dan pembiayaan pendidikan di ketiga negara Finlandia, Perancis, dan Rusia di atas, maka dapat kita lihat persamaan dan perbedaan sistem pendidikan di antara ketiga negara tersebut dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1 Persamaan Sistem Pendidikan Finlandia, Perancis dan Rusia

Persamaan	**Finlandia, Perancis dan Rusia**
Jenjang Pendidikan	Finlandia, Perancis dan Rusia mempunyai jenjang pendidikan yang terstruktur mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.
Pendidikan Dasar	Pendidikan dasar di Finlandia, Perancis dan rusia bersifat wajib bagi semua anak-anak yang ada di sana. Pendidikan wajib di Finlandia dimulai dari usia 7 tahun, di Perancis dimulai dari usia 3 tahun dan di Rusia dimulai pada usia 6/7 tahun.
Pembiayaan	Pemerintah Finlandia, Perancis dan Rusia memberikan perhatian yang besar di bidang pendidikan dimana pemerintah menyediakan anggaran pendidikan yang sangat besar sehingga dengan hal ini pendidikan dapat merata dan didapatkan oleh semua kalangan.

Tabel 2 Perbedaan Sistem Pendidikan di Finlandia, Perancis dan Rusia

Perbedaan	
Kurikulum	1. Finlandia**,** Kurikulum Finlandia menghendaki adanya desentralisasi pendidikan yaitu bahwa proses pengembangan kurikulum diserahkan kepada pemerintah daerah, sekolah dan guru sehingga kurikulum pendidikan Finlandia lebih fleksibel dan holistik karena sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa. 2. Perancis**,** Kurikulum pendidikan Perancis sifatnya sentralistik yaitu kurikulum ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional dan harus dijalankan oleh semua

	sekolah yang ada di Perancis yang meliputi mata pelajaran, standar pembelajaran serta evaluasi sehinga semua sekolah di Perancis memberlakukan kurikulum yang sama. 3. Rusia, kurikulum komprehensif sistem pendidikan Rusia mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dengan fokus pada mata pelajaran umum seperti matematika dan ilmu alam. Rusia memiliki tradisi kuat dalam pendidikan sains dan matematika. Kurikulum menekankan penguasaan bidang ini untuk mempersiapkan siswa menjadi profesional.
Evaluasi	1. Finlandia**,** evaluasi sistem pendidikan di Finlandia menganut kebijakan "*automatic promotion*". Finlandia tidak menghendaki adanya KKM dan ujian nasional karena menurut mereka hal tersebut tidak efektif. Selain itu, guru tidak membebankan siswa dengan tugas / PR yang banyak. Orientasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan bimbingan. 2. Perancis**,** Pendidikan Perancis menghendaki adanya ujian formal sebagai standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan. 3. Rusia**,** sistem evaluasi pendidikan di Rusia melibatkan penilaian yang sistematis dan komprehensif, termasuk ujian akhir semester dan asesmen untuk mengetahui kompetensi dasar siswa.

D. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa sistem pendidikan di negara Finlandia, Perancis, dan Rusia memiliki corak persamaan dan perbedaan yang cukup signifikan. Dilihat dari persamaannya, jenjang pendidikan yang diterapkan di ketiga negara ini dimulai dari jenjang pendidikan dasar berupa taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi berupa universitas. Dalam tingkatan pendidikan dasar, ketiga negara ini mewajibkan penduduknya untuk menyelesaikan studi dasar yang dimulai dari usia 6/7 tahun untuk negara Finlandia dan Rusia serta studi dasar mulai usia 3 tahun untuk negara Perancis. Selanjutnya dalam proses

pembiayaan pendidikan yang diterapkan dalam tiga negara tersebut yaitu menggunakan sumber dana dari pemerintah atau negara.

Jika dilihat dari perbedaannya, ketiga negara tersebut memiliki perbedaan yang begitu menonjol di sistem kurikulum dan pelaksanaan evaluasi pendidikannya. Di Finlandia sistem kurikulumnya bersifat desentralisasi yaitu proses pengembangan kurikulum diserahkan pada pemerintahan daerah, guru dan sekolah sehingga sifatnya fleksibel. Sedangkan dalam evaluasinya, Finlandia tidak menghendaki adanya ujian nasional dan menghilangkan adanya kkm. Sistem kurikulum dan evaluasi pendidikan di Perancis, kurikulum bersifat sentralistik yaitu kurikulum ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional, sedangkan pelaksanaan evaluasinya menggunakan model ujian formal sebagai standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan. Sistem kurikulum dan evaluasi di negara Rusia, yaitu kurikulum bersifat komprehensif yang berfokus pada pembelajaran materi umum dan sains, sedangkan pelaksanaan evaluasinya menggunakan model penilaian secara sistematis dan komprehensif.

E. Referensi

Absawati, Himami. "Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia di Jenjang Sekolah Dasar." *Juenal elementary* 3, no. 2 (2020). http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary.

AD, Yahya. *Mengenal Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Bandar Lampung: Fakta Press, 2011.

Agustyaningrum, Nina, and Nailul Himmi. "Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (February 15, 2022): 2100–2109. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234.

Alhamuddin. "Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia Dan Indonesia." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2017): 123–41.

Asmara, Andes Safarandes, and Iwan Junaedi. "Trend Kurikulum dalam Pendidikan Matematika." *Jurnal Sekolah Dasar* 2, no. 1 (February 8, 2018). https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.199.

Astika, Lusi, Siti Nur Evisa, Sry Wahyuni, Mujeki, and Ika Kurniati. "Sistem, Problematika Dan Kebijakan Pendidikan Di Finlandia Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Indonesia." *Journal Transformation of Mandalika* 5, no. 7 (2024). https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm.

"Directorate for Education and Skills." Organisasi Untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), n.d. https://www.oecd.org/en/about/directorates/directorate-for-education-and-skills.html.

Fathurrochman, Irwan, Sudarwan Danim, Syaiful Anwar AB, Nina Kurniah, Connie, Wachidi, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia." *Prosiding Seminar*

Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, January 15, 2021, 336–43.

Fijriah, Halimatul, Mislaini Mislaini, and Septia Yulia Ningsih. "Konsep Dasar Studi Perbandingan Pendidikan." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 233–47. https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.306.

Hailitik, Hengky. "Belajar Dari Keunggulan Pengelolaan Pendidikan Finlandia dan Relevansinya dengan Pemikran KI Haja Dewantara Tentang Pendidikan." *Hinef : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (January 27, 2024): 64–75. https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1173.

Haryanto, Bambang. "Sistem Pendidikan Di Finlandia Sebagai Pelajaran yang di Petik (Lesson Learnt) untuk Pendidikan Indonesia." *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024). https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/download/104/45/376.

Irma, Anggun, Mordiani Damanik, and Tsalis Yaumil Fadilah. "Sistem Pendidikan di Negara-Negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda)." *Raziq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023). https://jurnal.diklinko.id/index.php/raziq/article/view/74.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Revisi-2. Jakarta: Raja Persada, 2014.

Munawir. *Model Pendidikan Antar Negara*. Sidoarjo: Kanzum Books, 2020.

"Pendidikan Di Uni Soviet." In *Pendidikan Di Uni Soviet*, n.d. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_Soviet_Union#.

Ridhwan, M. Daud. "Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 21–36.

Suardipa, I Putu. "Diversitas Sistem Pendidikan Di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 2, no. 2 (2019). https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/386.

Suyono, Akhmad, and Andri Eko Prabowo. "Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan Di Finlandia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023). https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/16414.

Syakhrani, Abdul Wahab, Juhratun, Nikmah, Mukarramah, and Nor Hayati. "Sistem Pendidikan di Negara Perancis." *Adiba: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 421–28.

Zulmiaryani. "Sistem Pendidikan Di Negara Perancis." *International Journal of Engineering, Management and Humanities* 5, no. 3 (2024). https://ijemh.com/issue_dcp/Sistem%20Pendidikan%20Di%20Negera%20Perancis.pdf.